

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses melakukan bimbingan, pembinaan maupun pertolongan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Oemar Hamalik (2001: 79) bahwa Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak hanya didapatkan dari orang lain, tetapi bisa melalui otodidak. Pengalaman setiap orang memiliki efek formatif pada cara berpikir, merasa ataupun melakukan tindakan yang dapat dianggap sebagai pendidikan. Prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi merupakan macam-macam pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan suatu informasi atau bahan ajar secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran mempunyai definisi yang mirip dengan pengajaran, tetapi mempunyai konotasi yang berbeda. Konteks pendidikan dijelaskan bahwa guru mengajar peserta didik untuk dapat belajar dan menguasai materi pelajaran sehingga mencapai sesuatu objek yang ditentukan (aspek kognitif), juga mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) peserta didik, namun kesan yang diberi dalam proses pengajaran hanya sebagai

pekerjaan satu pihak, yakni pekerjaan mengajar. Sedangkan dalam proses pembelajaran yang baik harus adanya interaksi antara pendidik dan juga peserta didik secara langsung maupun tatap muka.

Kualitas pembelajaran bergantung pada motivasi peserta didik dan kreatifitas seorang pengajar. Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dari program secara menyeluruh dikarenakan hakikat kualitas pembelajaran merupakan kualitas implementasi program yang telah direncanakan.

SMK salah satu instansi pendidikan yang memprioritaskan bidang keahlian dimana peserta didik dapat mempelajari bidang kejuruan yang mereka pilih dan mereka diberi arahan, dilengkapi dengan fasilitas praktik di bengkel dan laboratorium dengan tujuan lulusan dari sekolah menengah kejuruan siap untuk masuk dan bersaing dalam dunia kerja. SMK bisa dikatakan sebagai instansi yang dapat mencetak banyak lulusan tenaga kerja dan siap kerja serta tidak harus melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau universitas.

Sekolah mengadakan pelatihan ini untuk mempersiapkan peserta didik ke dunia kerja atau industri, terutama untuk membentuk mental sumber daya manusia yang unggul. Kerjasama antara pemerintah, sekolah dan industri berupaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, berkompentensi serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi secara matang agar kualitas sumber daya manusia dari siswa sebanding dengan kualitas sumber daya manusia dari negara lain. Komponen utama dalam proses belajar di sekolah adalah guru dan siswa. Tujuan guru membina dan mengajarkan siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam belajar dan dituntut untuk menguasai materi secara utuh untuk disampaikan dan tepat untuk memilih metode dalam pembelajaran.

Praktik merupakan salah satu dari bagian pembelajaran efektif yang dilakukan di setiap sekolah. Praktik lapangan atau bengkel identik dengan sekolah menengah kejuruan. Hasil yang diharapkan untuk siswa yaitu dapat melakukan praktik secara tepat dan benar. Peranan praktik sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang mengembangkan keahlian

dari setiap siswanya. praktik membuat peran siswa menjadi aktif dalam menyelesaikan suatu problematika yang diberikan melalui penggunaan alat, bahan dan metode tertentu. Praktik dapat melatih keterampilan dan teknik yang relevan dengan profesi sesuai dengan program keahlian yang ditempuh.

Hasil Wawancara dengan guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2019 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran praktik instalasi motor listrik belum mempunyai modul dalam melaksanakan pembelajaran. Kurang pahamiannya siswa dalam pelajaran instalasi motor listrik dikarenakan disebabkan tidak adanya buku modul instalasi motor listrik untuk peserta didik. Jadi peserta didik hanya bisa mencatat materi-materi di kelas. Guru hanya menjelaskan materi melalui perantara power point, seperti yang diketahui bahwa penggunaan media power point membuat peserta didik menjadi pasif dikarenakan tidak terlibat langsung dalam pemanfaatan pembelajaran. dengan tidak adanya buku pegangan, peserta didik akan kurang termotivasi untuk membaca buku pelajaran. Peserta didik lebih memilih membaca buku yang berwarna dan bergambar seperti cerpen, modul, dan lainnya di perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti berinisiatif membuat media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu modul yang dipadukan kedalam multimedia.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti akan membuat produk dalam bentuk *E-Module* yang akan dijadikan sebagai bahan atau sumber ajar praktik instalasi motor listrik. Peneliti akan membuat produk modul dalam bentuk multimedia yang akan dijadikan sebagai bahan ajar. Dalam pendidikan sekolah, modul digunakan untuk memacu minat peserta didik agar mampu belajar mandiri secara kondusif sehingga peserta didik lebih memfokuskan diri mendalami materi yang dipelajarakan. Seperti pernyataan Sunaryo Soenarto dan Cristina Ismadi (2017:2) bahwa peran guru dan bahan ajar menjadi penting dan *urgent* untuk memfasilitasi belajar siswa baik di sekolah maupun ketika belajar dirumah dalam rangka mencapai tujuan kurikuler yang telah ditetapkan. Dengan perkembangan teknologi, bukan tidak mungkin untuk

mengintegrasikan pengembangan pengetahuan peserta didik ke dalam teknologi, karena dikehidupan sehari-hari tidak terlepas dari yang namanya teknologi canggih. Seperti yang disampaikan oleh (Harper, 2010:4). Banyak penelitian membahas tentang penggunaan media berbasis digital ke dalam kehidupan sehari-hari yang selalu memberikan analisis lebih rinci.

Dengan menggunakan modul pembelajaran yakni *E-Module* dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat peserta didik dalam hal membaca dengan tampilan yang diimplementasikan ke digital, desain dari modul yang penuh warna dan menarik, banyak gambar yang beragam dan tidak mengurangi kesan media modul. Isi dari modul nya berkaitan dengan standar kompetensi dan mampu menunjang proses pembelajaran karena penggunaannya yang mudah. Media yang sesuai dengan tujuan Pembelajaran akan menghasilkan kompetensi yang diharapkan peserta didik (Sukoco dkk, 2014:217).

Oleh karena itu, modul Instalasi Motor Listrik yang berbasis Multimedia ini harus dikembangkan dan dinilai kesesuaian materinya dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) da juga kelayakan media agar dapat digunakan sebagai media ajar Instalasi Motor Listrik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas:

1. Pelaksanakan praktik belum berjalan secara optimal dikarenakan masih terbatasnya fasilitas dan keperluan bahan ajar praktik untuk siswa dalam praktik instalasi motor listrik pada motor listrik 3 fasa..
2. Belum adanya modul pembelajaran dalam praktik instalasi motor listrik 3 fasa di sekolah. Hal ini mengakibatkan terbatasnya sumber bahan ajar siswa untuk melaksanakan praktik instalasi motor listrik 3 fasa.
3. Guru menggunakan media power point dalam pembelajarannya yang mengakibatkan mudah bosannya siswa.
4. Guru belum mampu mengembangkan media pembelajran yang baru.

5. Tidak tersedianya media pembelajaran lain yang mampu menunjang proses pembelajaran Instalasi Motor Listrik.
6. Sikap, minat, dan semangat siswa pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik masih tergolong rendah.
7. Siswa masih belum menguasai teori Instalasi Motor Listrik non PLC dengan baik, oleh sebab itu dibuat E-Module untuk mempermudah siswa untuk menguasai materi teori Instalasi Motor Listrik non PLC berbasis Multimedia.

### **C. Batasan Masalah**

Beberapa identifikasi masalah yang dikembangkan, dipilih satu poin yang dikembangkan sebagai batasan masalah. Batasan masalah yang dikembangkan terdapat pada poin 5 tentang “Tidak tersedianya media pembelajaran lain yang mampu menunjang proses pembelajaran Instalasi Motor Listrik.”. Poin tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan unit media pembelajaran PLTB agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipilih, ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

1. Perancangan dan pembuatan E-Module Instalasi Motor Listrik materi Pengertian Motor Listrik, Komponen, dan Pengasutan Motor Listrik.
2. Uji kinerja E-Module Instalasi Motor Listrik.
3. Tingkat kelayakan unit media pembelajaran E-Module Instalasi Motor Listrik diukur berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, dan pengguna (Siswa SMK Kelas XI TITL 1 SMK N 3 Yogyakarta).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan batasan masalah diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membuat E-Module Instalasi Motor Listrik pada beban motor listrik.
2. Bagaimana kelayakan E-Module instalasi motor listrik pada beban motor listrik.
3. Bagaimana kelayakan E-Module instalasi motor listrik berdasarkan aspek desain, tampilan, penggunaan, dan pemanfaatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan E-Modul instalasi motor listrik pada beban motor listrik.
2. Mengetahui kelayakan E-Modul instalasi motor listrik pada beban motor listrik.
3. Mengetahui kelayakan E-Module instalasi motor listrik berdasarkan aspek desain, tampilan, penggunaan, dan pemanfaatan.

#### **F. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi modul yang akan dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Modul Instalasi Motor Listrik berbasis multimedia yang dibuat diberi nama *E-Motral*.
2. *E-Motral* yang dibuat merupakan hasil dari telaah pustaka buku instalasi motor listrik dan jurnal.
3. Materi instalasi motor listrik yang dibahas bersifat aktual.
4. *E-Motral* terdiri dari tiga bab.
5. *E-Motral* dikemas dalam bentuk CD.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti:

- a. Menambah pengalaman dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang berharga sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.
  - b. Melatih pengalaman menggunakan media dalam proses pembelajaran.
  - c. Mendapat pengalaman yang luar biasa dalam melakukan penelitian mengenai media modul dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Peserta Didik:
    - a. Mempermudah siswa untuk memahami praktik instalasi listrik pada beban motor listrik 3 fase.
    - b. Membantu siswa untuk belajar secara mandiri.
    - c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam praktik instalasi motor listrik pada beban motor listrik 3 fase.
  3. Bagi Guru:
    - a. Mempermudah guru untuk mengawasi siswa dalam praktik instalasi motor listrik 3 fase.
    - b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktik instalasi motor listrik.
  4. Bagi Sekolah:
    - a. Sebagai bahan masukan untuk menindak lanjuti media pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
    - b. Sebagai bahan masukan siswa untuk memberikan gambaran mengenai media pembelajaran dengan langkah-langkah kerja.
    - c. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan keaktifan proses pembelajaran praktik dengan menentukan langkah-langkah guna memberikan keterampilan terhadap siswa.
  5. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
    - a. Terjalannya kerjasama antara pihak SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan Universitas Negeri Yogyakarta.
    - b. Sebagai referensi untuk media pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

